

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perluasan sektor perbankan merupakan salah satu elemen yang menentukan seberapa cepat suatu perekonomian tumbuh. Terdapat sejumlah perubahan sektor keuangan dalam beberapa dekade terakhir, termasuk meningkatnya intrik jasa dan produk keuangan, pengaruh teknologi terhadap produk jasa keuangan, dan perluasan sumber kredit dan ketersediaan kredit. Dengan kondisi perekonomian tersebut peran literasi keuangan sangat penting bagi masyarakat agar bisa menjadi sukses dan berkompetitif. Literasi keuangan menjadi kompleks selama beberapa tahun terakhir dengan pengenalan banyak produk keuangan baru. Dalam rangka untuk memahami risiko dan keuntungan yang terkait dengan produk keuangan, tingkat minimum literasi keuangan sudah menjadi suatu keharusan. Individu yang memiliki literasi keuangan yang tinggi dapat menggunakan produk dan jasa keuangan secara efektif sehingga individu tersebut tidak mudah ditipu oleh orang-orang yang menjual produk-produk keuangan. (Bhushan & Medury, 2013)

Otoritas Jasa Keuangan saat ini berupaya meningkatkan layanan keuangan dan literasi serta pengetahuan masyarakat terhadap lembaga keuangan. Persyaratan literasi keuangan juga tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016. Pemahaman terhadap literasi keuangan saat ini sangat di perlukan untuk menciptakan masyarakat yang berkualitas dan

memiliki kecerdasan dalam mengelola keuangan dengan baik, karena pengetahuan masyarakat mengenai literasi keuangan sudah menjadi keharusan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi *life skill* yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan jangka panjang. Tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat mencegah masyarakat dari kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan tidak hanya karena rendahnya pendapatan, tetapi kesulitan keuangan dapat diakibatkan karena kesalahan dalam mengelola keuangan, misalnya seperti kesalahan dalam menggunakan kartu kredit, tidak mengelola keuangan dengan baik dan benar, dan tidak memiliki tabungan. Dengan adanya pengetahuan-pengetahuan tentang literasi keuangan sehingga dapat membantu dan mempermudah individu dalam mengatur atau mengelola keuangan pribadi sehingga dapat meningkatkan kehidupan agar menjadi lebih baik lagi.

Jika dilihat dari data statistik, jumlah penduduk Barito Kuala hingga tahun ini mencapai 321.769 jiwa. Sementara itu, Kecamatan Marabahan sebagai sampel penelitian memiliki jumlah penduduk dengan rincian pemeluk agama Islam di Marabahan sebesar 79.301 jiwa, dan Tingkat Pendidikan Sarjana sebesar 2.473 jiwa, serta lulusan SMA sederajat sebesar 4.922 jiwa.

Penduduk dengan pemeluk agama Islam tertinggi (mayoritas), sudah seharusnya mempunyai pondasi yang kuat terhadap pemahaman, keyakinan, dan keterampilan dalam mengelola keuangan agar tidak terjebak ke dalam pengelolaan yang diharamkan oleh agama, yaitu riba. Aturan pengelola keuangan yang

dianjurkan oleh Islam telah jelas dasar hukumnya. Dasar tersebut adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Al-Qur'an dan Al-Hadits sama-sama memberikan indikasi mengenai masalah ini dalam keyakinan Islam. Penjelasan tentang riba terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah tepatnya pada ayat 278.

Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 278 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Yang artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang mukmin.* (Al-Qur'an, surah Al-Baqarah ayat 278).

Dari segi bunga atau yang disebut riba, istilah “menetapkan bunga” dan “melebih-lebihkan jumlah pinjaman pokok secara bathil”. Karena bunga mengandung unsur riba, dan riba itu haram, maka MUI selanjutnya menyatakan bunga itu haram. (Fatwa MUI , No. 1 tahun 2004).

Dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadits, idealnya masyarakat muslim Barito Kuala khususnya dan masyarakat Indonesia umumnya memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi ( *well literate*). Apakah kondisi yang ideal ini dimiliki oleh masyarakat tersebut ? Sebagai gambaran umum, berikut disajikan hal tersebut.

Di Indonesia tingkat literasi keuangan syariah pada tahun 2022, baru mencapai 9,14%. Faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya minat masyarakat terhadap produk dan jasa keuangan syariah antara lain yaitu faktor

intrinsik yang mempengaruhi dan memotivasi masyarakat untuk mencari informasi dan bertindak berdasarkan apa yang mereka ketahui. Faktor kedua adalah sektor keuangan syariah masih kalah inovatif dan kompetitif dibandingkan sektor keuangan konvensional. Jaringan kantornya juga lebih kecil dibandingkan sektor konvensional sehingga tidak dapat menjangkau masyarakat, khususnya di pedesaan ([ojk.go.id](http://ojk.go.id)). Menurut Agus Priyanto, Kepala Kantor OJK Regional IX Kalimantan, tingkat literasi keuangan syariah di Kalsel masih di bawah 10%, menandakan tingkat literasi keuangan disuatu wilayah masih rendah ([Banjarmasin.tribunnews.com](http://Banjarmasin.tribunnews.com)).

Mengelola keuangan pribadi yang baik dan sesuai dengan syariat Islam menjadi hal penting bagi setiap individu, karena dapat mempermudah dalam mengelola keuangan untuk kehidupan jangka panjang. Pengelolaan keuangan bisa menggunakan jasa keuangan yang ada untuk melayani masyarakat, sehingga dengan adanya jasa keuangan dapat membantu masyarakat mengelola keuangan dalam bentuk investasi dan tabungan. Literasi keuangan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap sektor jasa keuangan yang diawali dengan mengetahui, meyakini, sehingga terampil dalam mengelola keuangan dan tergolong masyarakat *well literate*. Tingkat pemahaman masyarakat terhadap jasa keuangan syariah menjadi faktor yang sangat penting dalam mendorong perkembangan keuangan syariah di Indonesia. Hal tersebut karena penggunaan jasa keuangan syariah oleh masyarakat terhadap fungsi, jenis dan karakteristik dari jasa keuangan syariah.

Mengacu pada data awal bahwa mayoritas penduduk Batola adalah muslim. Sebagai masyarakat muslim, mengetahui, meyakini, dan menerapkan konsep Islam dalam pengelolaan keuangan dapat diasumsikan mencapai tingkat literasi yang tinggi. Terkait hal tersebut, penulis mengadakan observasi awal terhadap sebagian masyarakat di daerah ini.

Objek observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 15 Juni 2023 di masyarakat sekitar berjumlah 10 orang. Masyarakat yang tergolong berpendidikan, mereka menjelaskan mengenai lembaga keuangan syariah khususnya di perbankan syariah, pemahaman yang dimiliki oleh masyarakat ini cukup terbilang sedikit paham, sehingga masih diartikan dalam kategori rendah. Ketika ditanya apakah mereka memiliki niat untuk menabung di unit syariah, mereka tertarik tetapi memiliki kendala. Kendalanya yaitu di kecamatan marabahan ini meski ada layanan syariah di bank konvensional, namun masih belum memiliki bank syariah yang mandiri sehingga sulit untuk menabung dan ketika terjadi kesalahan harus ke Banjarmasin untuk mengurus nya. Sehingga mereka lebih memilih bank konvensional dan rata-rata sudah memiliki, dikarenakan mudah untuk berurusan jika terjadi kendala di bank masing-masing.

Sesuai kondisi tersebut, yaitu penduduk dengan mayoritas muslim, apakah penduduk Barito Kuala sudah memiliki literasi terhadap Lembaga Keuangan Syariah ? Dengan tingkatan literasi tersebut, bagaimana penduduk Barito Kuala dalam menggunakan jasa keuangannya, khususnya pada lembaga keuangan syariah bidang Perbankan Syariah? Rasa ingin tau terhadap hal inilah yang

mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “ *Tingkat Literasi Masyarakat Kabupaten Barito Kuala Terhadap Lembaga Keuangan Syariah*”

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sejauh mana tingkat literasi masyarakat Kabupaten Barito Kuala khususnya Kecamatan Marabahan terhadap lembaga keuangan syariah ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berikut ini yang dapat digunakan untuk menentukan tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yaitu untuk mengetahui tingkat literasi masyarakat Barito Kuala khususnya Kecamatan Marabahan terhadap lembaga keuangan syariah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan yang diteliti kita dapat mengetahui dan memahami manfaat dari penelitian ini. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini ialah sebagai pengetahuan dan data tentang bagaimana tingkat literasi masyarakat Batola khususnya Kecamatan Marabahan dalam menggunakan jasa layanan perbankan syariah. Hasil tersebut juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan dalam menentukan terlaksananya edukasi dan pendirian/pengadaan lembaga - lembaga keuangan syariah di tempat ini.

## **E. Definisi Operasional**

Yang dimaksud dengan masyarakat Batola ialah masyarakat yang berada di Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan. Kecamatan Marabahan adalah Kecamatan yang berada di pusat Kota Marabahan. Kecamatan ini berada di pusat Kota Marabahan.

Bank yang mendasarkan operasionalnya pada prinsip syariah disebut bank syariah.

Literasi keuangan syariah adalah pengetahuan berdasarkan sistem keuangan islam yang digunakan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keuangan (Ade Gunawan, 2022 :53). Sebaliknya, literasi keuangan syariah diartikan sebagai pengetahuan, pemahaman, dan kapasitas seseorang dalam mengelola sumber daya guna mencapai kesejahteraan (Fauzul, 2018).

Lembaga keuangan syariah adalah suatu perusahaan yang usahanya bergerak di bidang jasa keuangan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah yaitu prinsip yang menghilangkan unsur-unsur yang dilarang dalam islam, kemudian menggantikan dengan prinsip syariah atau islam. Lembaga keuangan syariah merupakan sistem norma yang didasarkan ajaran islam. (Mardani, 2015 :1-2).

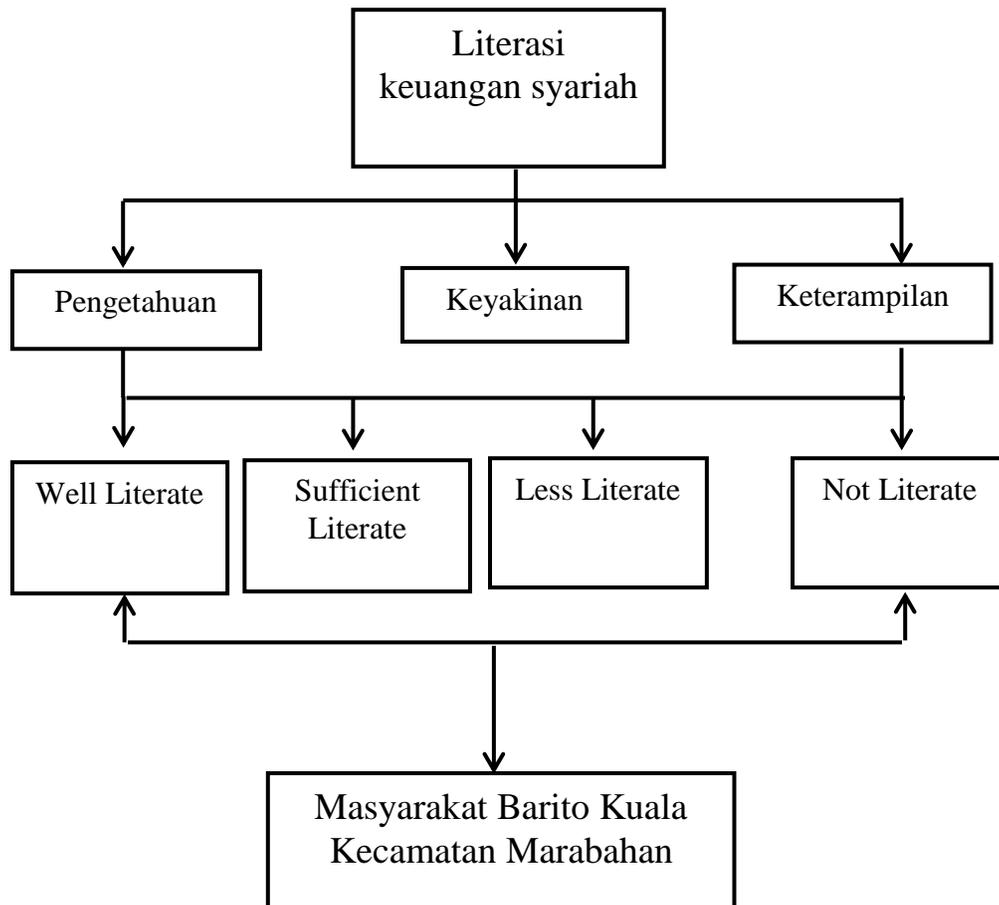
## **F. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan penelitian sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan penelitian yang disusun berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian yang relevan. (Usman &

Akbar, 2017: 68). Kristanto (2018: 51), sebaliknya menyatakan bahwa kerangka berpikir merupakan sintesis dari berbagai gagasan dan temuan penelitian yang relevan, yang menunjukkan bahwa lingkup satu variabel yang diteliti atau lebih dari satu variabel, perbandingan nilai satu variabel atau lebih pada sampel atau waktu yang berbeda, hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan pengaruh antara variabel pada sampel yang berbeda dan bentuk hubungan struktural.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi masyarakat Kabupaten Barito Kuala terhadap lembaga keuangan syariah. Peneliti menggunakan indikator Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari penelitian sebelumnya untuk mengukur sejauh mana literasi masyarakat Kabupaten Barito Kuala terhadap lembaga keuangan syariah peneliti melihat dari tingkat literasi keuangan berdasarkan OJK yang menggolongkan tingkat literasi keuangan syariah dalam kategori yaitu: *Well literate*, *Sufficient Literate*, *Less Literate*, dan *Not Literate*. Untuk mengetahui masyarakat Barito Kuala khususnya Kecamatan Marabahan tergolong kedalam kategori yang disebutkan diatas, maka dilihat dari hasil jawaban kuesioner yang berhasil dijawab oleh masyarakat berdasarkan ketercapaian nilai yang diperoleh dari 3 indikator yang ditentukan.

Dalam penelitian ini kerangka pemikiran sebagai berikut:



Sumber : Data diolah penulis, (2023)

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

## **G. Penelitian Terdahulu**

Tujuan dari penelitian sebelumnya adalah untuk mengumpulkan referensi dan membandingkan data. Selain itu, untuk menghindari kesamaan dengan peneliti ini, maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Hery Indra Saputra Dewa dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Masyarakat Tentang Lembaga Keuangan Syariah dan Relevansinya Terhadap Kepuasan Menjadi Nasabah (Studi kasus di Desa Banarjoyo Kecamatan Batang Hari, Lampung Timur” tahun 2019. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa faktor yang mempengaruhi literasi masyarakat tentang lembaga keuangan syariah terhadap keputusan menjadi nasabah adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu usia, pengalaman, dan intelegensi. Sedangkan Faktor eksternal yaitu pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan dan informasi. Kedua faktor ini sangat berpengaruh dan relevansinya terhadap keputusan menjadi nasabah. Oleh karena itu, penelitian yang akan diteliti berbeda dengan penelitian ini, yaitu akan berkonsentrasi pada tingkat literasi masyarakat Kabupaten Barito Kuala khususnya di Kota Marabahan terhadap lembaga keuangan syariah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mia Nurhasanah dengan judul “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Sengkanayu Mrebet Kabupaten Purbaligga” tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode yang

dipakai oleh Chen dan Volpe 1998, dalam penelitian tersebut tingkat literasi keuangan dikategorikan kedalam tiga kelompok, pertama <60% yang berarti individu memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, kedua 60%-79%, yang berarti individu memiliki tingkat literasi keuangan yang sedang dan 80% yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Desa Sangkanayu sebesar 56,88% atau dapat dikatakan bahwa tingkat literasi keuangan syariah tergolong kedalam kategori rendah (<60%). Perbedaan dengan yang akan diteliti adalah penelitian yang akan diteliti berada di Kabupaten Barito Kuala Khususnya di Kecamatan Marabahan dan lebih kepada pemahaman masyarakat Marabahan tentang lembaga keuangan syariah, dan penelitian ini menggunakan metode yang digunakan oleh ojk .

3. Penelitian yang dilakukan oleh Deby Hana Cahyanti dengan judul “Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Masyarakat & Keterjangkauan Akses Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah (studi kasus masyarakat Yogyakarta) tahun 2018. Kajian ini melihat tingkat religiusitas dan pengaruhnya terhadap jasa perbankan syariah. Sedangkan penelitian ini akan lebih fokus pada bagaimana pemahaman masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah.

## **H. Sistematika Penulisan**

Agar isi penelitian secara keseluruhan lebih efektif, maka penulisan penelitian ini terdiri dari beberapa sub-bab yang berisikan hal-hal sebagai berikut:

Bab I terdapat Pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian penelitian terdahulu, dan yang terakhir yaitu sistematika penulisan.

Bab II berisi kajian teori. Bab ini berisi teori-teori tentang literasi keuangan syariah dan lembaga keuangan Islam yang dikumpulkan dari buku, jurnal, literatur, dan penelitian terdahulu.

Bab III berisi metode penelitian. Pada bab ini berisikan gambaran umum tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, variabel penelitian dan pengukuran, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil dan pembahasan. Temuan penelitian disajikan dalam bab ini. Permasalahan yang diteliti ditangani oleh temuan penelitian. Hasil penelitian yang dijabarkan berupa penjelasan atau analisis yang telah diteliti.

Bab V adalah penutup. Menyajikan kesimpulan dan saran terhadap hasil dari penelitian yang telah dilakukan (diteliti).